

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional maupun sebagai warga masyarakat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu adanya persiapan yang lebih kompleks.

Kegiatan pembelajaran menuntut keaktifan para guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa dengan rencana yang telah di programkan

dalam kurikulum. Hal ini lah yang menuntut guru untuk dapat menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih, memahami, serta terampil dalam menggunakan model mengajar, serta keterampilan menilai perubahan belajar siswa. Penggunaan model mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat siswa merasa tertarik sehingga siswa akan melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan situasi yang seperti itu maka siswa akan mudah memahami pelajaran dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga mempunyai perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran dan percobaan untuk menguji gejala alam. IPA bertujuan agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam. Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian guru perlu merancang media yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif dan meumbuhkan kesan bermakna serta menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas VSD Negeri 040472 Beganding pada hari jumat, 22 September 2021, pukul 10.00 WIB, salah satu masalah dalam pembelajaran IPA di SD tersebut adalah guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga kurang menariknya minat belajar siswa. Dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya mendengarkan, duduk, diam apa yang diperintahkan oleh guru. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih

malu bertanya kepada guru, serta kurangnya partisipasi siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dan terbatasnya media pembelajaran untuk IPA, dan disaat guru menerangkan tidak menggunakan metode yang bervariasi, sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran IPA di kurang maksimal.

Akibat dari kenyataan di SD Negeri 040472Beganding atas, hasil belajar siswa pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari data yang diperoleh dari wali kelas VSD Negeri 040472Beganding kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran IPA di kelas SD Negeri 040472Beganding yaitu 70. Sebagai gambarannya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data hasil nilai Ujian IPA kelas VSD Negeri 040472Beganding

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2021/2022	70	27	15(55%)	12(45%)	60

(Sumber data SD Negeri 040472 Beganding)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 040472Beganding 55% telah mencapai KKM, namun nilai yang diperoleh masih belum 85% masih ada 45% lagi yang belum mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menarik perhatian peneliti di kelas Vagar dapat diketahui hasil belajar IPA siswa kelas VSD Negeri 040472Beganding.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar IPA. Agar siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami, dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa serta siswa juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan Metode *Experimen*, digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Experimen* pada mata pelajaran IPA materi**

Konduktor dan Isolator Panas di kelas V SD Negeri 040472BegandingTahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah.
2. Siswa masih malu bertanya kepada guru.
3. Kurangnya partisipasi siswa disaat pelajaran berlangsung.
4. Terbatasnya media pembelajaran untuk IPA.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang timbul dari latar belakang masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Experimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas VSD Negeri 040472Beganding T.P 2021/2022.”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Experimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas VSD Negeri 040472Beganding T.P 2021/2022?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Metode *Experimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas V SD Negeri 040472 Beganding T.P 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Metode *Expeimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas V SD Negeri 040472 Beganding T.P 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Experimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas V SD Negeri 040472 Beganding T.P 2021/2022.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Metode *Eperimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas V SD Negeri 040472 Beganding T.P 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Experimen* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas di Kelas V SD Negeri 040472 Beganding T.P 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang di kemukakan di atas, hasil penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, adalah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, adalah sebagai bahan masukan bagi guru untuk pedoman mengajar dalam menerapkan metode *Experimen* dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi Siswa, adalah untuk meningkatkan hasil belajar, dan keaktifan belajar siswa pada materi Konduktor dan Isolator Panas.
4. Bagi Peneliti, adalah sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya di kemudian hari.

